

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan, bahwa:

Mutu Sekolah Dasar Negeri yang terdapat di Kabupaten Bandung Barat tergolong tinggi. Mutu sekolah yang meliputi dimensi struktur kurikulum, program pembelajaran, pengelolaan kesiswaan, kualifikasi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan sekolah. Dari sembilan dimensi tersebut yang harus ditingkatkan adalah dimensi sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar. .

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bandung Barat tergolong cukup tinggi. Kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi dimensi kepribadian, jiwa sosial, kepemimpinan pembelajar, pengembangan sekolah, manajemen sumber daya, jiwa kewirausahaan dan supervisi. Dari tujuh dimensi tersebut yang perlu ditingkatkan adalah dimensi jiwa sosial.

Kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bandung Barat berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran sudah terpenuhi walaupun masih harus melakukan peningkatan kemampuan dalam hal merencanakan pembelajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bandung Barat. Pengaruh yang ditunjukkan kinerja guru berada pada kategori lemah namun signifikan. Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas, terdapat sejumlah persoalan penting yang dapat dijadikan implikasi, antara lain:

Mutu sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bandung Barat secara keseluruhan teridentifikasi tinggi, tetapi masih ada yang harus dijadikan perhatian oleh kepala sekolah, guru, maupun pihak terkait, diantaranya pada dimensi sarana dan prasarana. Pada dimensi ini hampir seluruh indikator pendukung masih belum tercapai dengan optimal khususnya pada sub-indikator sarana dan prasarana yang memiliki skor yang relatif rendah jika didasarkan pada analisis dan pengolahan data penelitian. Jika ini dibiarkan sampai berlarut-larut maka kedepannya akan berdampak pada penurunan mutu sekolah, yang pada akhirnya penurunan mutu sekolah akan berdampak pada penurunan kualitas sekolah, dan secara langsung maupun tidak langsung hal ini akan berdampak pada mutu lulusan dari sekolah. Hal ini tidak boleh dibiarkan, oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan pada sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bandung Barat untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kepemimpinan kepala Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bandung Barat, secara umum telah dijabarkan pada kesimpulan di atas bahwa kepemimpinan kepala Sekolah Dasar Negeri memiliki kategori cukup tinggi tetapi dalam dimensi kompetensi kewirausahaan perlu ditingkatkan, hal ini dirasa perlu karena berdasarkan hasil penelitian dimensi jiwa kewirausahaan kepala sekolah memiliki skor rata-rata yang paling rendah diantara dimensi pendukung lainnya. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah masih belum mampu menetapkan prinsip-prinsip dan nilai kewirausahaan dalam mengembangkan sekolah. Hal ini disebabkan karena kepala sekolah tidak memiliki inovasi dan kreativitas. Jika hal ini dibiarkan dalam jangka waktu yang lama, maka pengembangan sekolah menjadi sekolah yang efektif dan efisien akan terhambat.

Kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bandung Barat teridentifikasi pada kategori cukup tinggi, namun demikian masih terlihat adanya kelemahan pada dimensi merencanakan pembelajaran yang dilakukan

oleh guru. Kelemahan ini menjadi hal yang sangat esensial karena suatu proses pembelajaran dimulai dari perencanaan, jika perencanaannya saja sudah kurang optimal bagaimana nanti hasil yang akan dicapainya. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan dan peningkatan dalam perencanaan pembelajaran.

Secara simultan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu sekolah berada dalam kategori cukup tinggi dan berpengaruh signifikan. Namun demikian, perlu adanya perhatian dan perbaikan dalam beberapa hal yang telah diuraikan di atas.

C. Rekomendasi

Berdasarkan uraian implikasi di atas, untuk dapat meningkatkan mutu sekolah, ada beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan, yaitu antara lain:

1. Dinas Pendidikan,
 - Disarankan perlu di cek dan pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, diantaranya perbaikan gedung sekolah, pengadaan alat-alat laboratorium, pengadaan komputer di sekolah.
2. Kepala sekolah,
 - Agar dapat meningkatkan mutu sekolah, disarankan sebaiknya kepala sekolah selalu dapat meningkatkan kompetensinya terlebih lagi yang berhubungan dengan kompetensi kewirausahaan dengan cara mengikuti pelatihan maupun dengan mengikuti pendidikan lanjutan untuk kepala sekolah
 - Agar dapat meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah, maka kepala sekolah disarankan sebaiknya mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kepemimpinan baik itu yang dilakukan oleh dinas maupun oleh pihak terkait.
 - Disarankan sebaiknya kepala sekolah memiliki kualifikasi S2 Administrasi Pendidikan.

3. Guru hendaknya berupaya meningkatkan kompetensi profesional yang dimilikinya dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan profesionalismenya.
4. Bagi peneliti yang tertarik meneliti tentang kepemimpinan kepala Sekolah Dasar dan kinerja guru terhadap mutu Sekolah Dasar alangkah baiknya jika penelitian selanjutnya memiliki cakupan pembahasan yang lebih luas dan mendalam tentang mutu sekolah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana, kepemimpinan kepala sekolah dilihat dalam jiwa kewirausahaan, dan kinerja mengajar guru dilihat dari sisi merencanakan pembelajaran.